

Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Yayasan Kesejahteraan Madani (Yakesma)

Massita¹, Ananta Apriyani portuna², Muhammad Febriansyah³, Sri Rezeki Hardiyanti⁴,
Rahayu Julia Ningsih⁵, Talitha Zahirah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Juni 16, 2025

Revised Juni 18, 2025

Accepted Juni 19, 2025

Kata Kunci:

Pemberdayaan Ekonomi,
Rumah Zakat,
Zakat Produktif,
Jambi

Keywords:

Economic Empowerment,
Rumah Zakat,
Productive Zakat,
Jambi

ABSTRAK

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yakesma Jambi berperan aktif dalam memberdayakan ekonomi kerakyatan melalui berbagai program inovatif yang terpadu. Salah satu inisiatif unggulan adalah kerja sama dengan Paguyuban Karya Salemba Empat (PKSE) Universitas Jambi dalam program Community Development Budidaya Lele yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis kerakyatan dan menciptakan dampak ekonomi yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya memberikan solusi peningkatan pendapatan, tetapi juga membangun sinergi antara penerima manfaat, mahasiswa, dan masyarakat luas sebagai bentuk bakti sosial. Selain itu, Yakesma Jambi mengembangkan berbagai pelatihan kewirausahaan, dukungan modal usaha mikro, dan pengembangan UMKM untuk memperkuat kemandirian ekonomi mustahik. Melalui pendekatan yang kolaboratif dan berkelanjutan, Yakesma Jambi membuktikan komitmennya dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara nyata dan terukur.

ABSTRACT

The National Zakat Institution (LAZNAS) Yakesma Jambi plays an active role in empowering the people's economy through various integrated innovative programs. One of the leading initiatives is the collaboration with the Paguyuban Karya Salemba Empat (PKSE) of Jambi University in the Catfish Cultivation Community Development program, which aims to improve community-based community welfare and create sustainable economic impacts. This program not only provides solutions for increasing income, but also builds synergy between beneficiaries, students, and the wider community as a form of social service. In addition, Yakesma Jambi develops various entrepreneurship training, micro-business capital support, and MSME development to strengthen the economic independence of mustahik. Through a collaborative and sustainable approach, Yakesma Jambi proves its commitment to eradicating poverty and improving the quality of life of the community in a real and measurable way.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Massita
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi
Jambi, Indonesia
Email: massitaita06@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Yayasan Kesejahteraan Madani (YAKESMA) adalah salah satu lembaga amil zakat nasional yang berperan signifikan dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Lembaga ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui berbagai program sosial dan kemanusiaan. Kegiatan magang di YAKESMA memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memahami secara mendalam sistem pengelolaan ZIS yang berorientasi pada pemberdayaan mustahik (penerima zakat). Dalam ekosistem ini, mahasiswa dapat mempelajari aspek-aspek penting dari manajemen zakat, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi program yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat [1].

Namun, mereka sering kali menghadapi masalah ekonomi dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan tempat tinggal. Situasi ini menghambat upaya perbaikan sosial yang mereka lakukan, sehingga YAKESMA hadir untuk membantu meringankan beban tersebut agar mereka dapat lebih berkonsentrasi dalam melaksanakan tugas mereka [2]. Yakesma Jambi berfungsi sebagai representasi YAKESMA di Provinsi Jambi, bertekad untuk mengelola zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) dengan cara yang profesional dan tepat guna untuk meningkatkan kesejahteraan warga di area ini. Salah satu langkah strategis yang diambil oleh Yakesma Jambi adalah peluncuran Amal Baik Indonesia sebagai pusat layanan ZISWAF di Kabupaten Tebo pada bulan November 2024. Inisiatif ini bertujuan untuk memperluas dampak positif dan memperkuat pelayanan zakat di wilayah tersebut [3].

Dengan tujuan untuk menjadi lembaga amal yang dapat dipercaya, profesional, dan berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, Yakesma Jambi berusaha terus mendorong keterlibatan masyarakat dan menjalin kemitraan strategis untuk memperbesar dampak sosialnya. Diharapkan kehadiran Yakesma Jambi dapat menjadi pelopor dalam gerakan kebaikan di daerah Jambi dan sekitarnya, serta berfungsi sebagai penghubung kebaikan yang memberikan manfaat seluas-luasnya bagi masyarakat [4].

Sebagai bagian dari Yayasan Kesejahteraan Madani, Yakesma Jambi terus memperkuat posisinya dalam memberdayakan masyarakat melalui berbagai inisiatif sosial dan kemanusiaan yang inovatif dan berkelanjutan. Salah satu program unggulan yang dilaksanakan adalah penyediaan beasiswa pendidikan untuk anak-anak di Jambi, dengan tujuan memberikan dukungan yang nyata agar mereka dapat melanjutkan pendidikan dan meraih prestasi terbaik. Pada Oktober 2024, Yakesma Jambi berkolaborasi dengan MTs Laboratorium UIN STS Jambi untuk menyalurkan beasiswa serta mendistribusikan 410 kenceng kebaikan sebagai alat untuk praktik infak dan sedekah bagi siswa dan guru. Program ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai kebaikan, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam membantu sesama secara berkelanjutan melalui pengumpulan uang sisa yang ada di dalam kenceng tersebut [5].

Selain itu, Yakesma Jambi juga melaksanakan program *Kolaborasi Tebar Al-Qur'an untuk Negeri Jambi* yang bertujuan untuk menurunkan angka buta aksara Al-Qur'an di daerah tersebut. Pada akhir tahun 2024, mereka berhasil membagikan sekitar dua ribu salinan Al-Qur'an secara cuma-cuma ke berbagai daerah di Jambi. Program ini mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak, termasuk Kepala LPP RRI Jambi, yang bersedia menjadi rekan dalam menyebarkan pesan Islam melalui media setempat [6].

Yakesma Jambi juga terlibat aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan dakwah dan sosial kemanusiaan, contohnya *Safari Dakwah* yang dipimpin oleh Ustadz Zacky Mirza, LC, yang diadakan di Mall WTC Batanghari Jambi pada bulan Mei 2025. Kegiatan ini merupakan bagian dari inisiatif *Wakaf Satu Juta Al-Qur'an* yang mendorong masyarakat untuk ikut berkontribusi dalam menyebarkan Al-Qur'an secara luas di Jambi.

Selain inisiatif-inisiatif tersebut, Yakesma Jambi juga meluncurkan program yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, seperti *Pengembangan Komunitas Budidaya Lele* yang dikerjakan bersama Paguyuban Karya Salemba Empat (PKSE) dari Universitas Jambi. Program ini adalah salah satu usaha Yakesma dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan fokus pada pemberdayaan ekonomi lokal yang berkelanjutan [7].

Dengan beragam inisiatif tersebut, Yakesma Jambi menegaskan keseriusannya sebagai lembaga pengelola zakat yang handal dan dapat dipercaya, yang tidak hanya menyalurkan dana sosial tetapi juga memberikan pendidikan serta memberdayakan masyarakat untuk dapat mandiri dan berpartisipasi dalam pembangunan sosial di Provinsi Jambi. Langkah-langkah kolaboratif dan inovatif yang diterapkan menjadikan Yakesma Jambi sebagai rekan strategis dalam mencapai kesejahteraan masyarakat yang lebih luas dan berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi umat dan implementasi prinsip syariah di YAKESMA Jambi. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan ruang eksploratif untuk melihat realitas sosial dan praktik keagamaan yang terjadi dalam kehidupan organisasi YAKESMA, serta menganalisis hubungan antara aktor, struktur, dan nilai Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif dan kontekstual yang mencakup makna, persepsi, dan nilai sosial dan spiritual yang mendasari praktik pemberdayaan dan kepatuhan syariah di lapangan (Misno & Arafah, 2023). Hal ini penting mengingat bahwa YAKESMA sebagai lembaga keuangan mikro syariah tidak hanya menjalankan fungsi ekonomi, tetapi juga membawa misi sosial dan spiritual dalam pemberdayaan umat [8].

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari masalah yang berkaitan dengan sikap, keyakinan, nilai, dan motivasi individu serta kelompok yang berperan dalam pelaksanaan program sosial ekonomi dan prinsip syariah. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana proses berlangsung secara alami, tidak dirancang, dan menyatu dalam konteks kehidupan sehari-hari para pelaku YAKESMA. Penelitian dengan pendekatan ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau menghasilkan generalisasi populasi secara statistik, melainkan untuk membangun pemahaman mendalam dari pengalaman nyata di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan ini menekankan pentingnya data naratif dan refleksi subjektif dari para informan, yang selanjutnya dianalisis melalui interpretasi dan konstruksi makna.

Dalam konteks YAKESMA, metode ini sangat relevan karena memungkinkan peneliti untuk memahami integrasi antara nilai-nilai keislaman, prinsip-prinsip keuangan syariah, dan kebutuhan ekonomi masyarakat kecil yang menjadi sasaran utama. Selain itu, metode ini dapat menangkap dinamika internal lembaga, hubungan antara pengelola dan anggota, dan proses pengambilan keputusan berbasis syariah.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian di Jl. Kaca Piring II, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36361. Subjek penelitian meliputi pengelola program, pelaku UMKM, dan masyarakat yang terlibat dalam program. lembaga Amil Zakat Nasional yang telah memiliki legitimasi dari Kementerian Agama RI dengan SK Nomor 822 Tahun 2023. YAKESMA kembali mengajak donatur, mitra, pemerintah,

media, dan masyarakat secara umum untuk semakin banyak berbagi. Berbagi menjadi salah satu aksi nyata, agar bisa membantu sesama yang membutuhkan lebih banyak dan menjangkau wilayah yang semakin luas. Jenis kegiatan ekonomi seperti pelatihan, pembiayaan, pendampingan, dll. Untuk mengoptimalkan dana yang dihimpun, Yakesma memiliki program pendayagunaan yang dimasukkan kedalam 5 rumpun program yaitu program pendidikan, program dakwah, program kesehatan, program sosial kemanusiaan dan kerelawanan, dan program ekonomi dan pemberdayaan.

3.2 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2015) Teknik Purposive sampling adalah suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu.

Peneliti dapat memilih informan dengan metode ini karena mereka dianggap memiliki pemahaman, pengalaman, atau keterlibatan langsung dalam aktivitas pemberdayaan ekonomi dan kepatuhan syariah di YAKESMA Jambi. Tujuan pemilihan informan purposif ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam dan relevan dengan subjek penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu pengurus YAKESMA Kota Jambi, anggota struktur organisasi yang aktif berpartisipasi dalam operasi harian lembaga mulai dari Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan pembiayaan, dan pengawasan pelaksanaan program dilakukan secara langsung oleh para pengurus ini. Dengan keterlibatan aktif mereka dalam operasi YAKESMA, para pengurus dapat memberikan gambaran yang jelas tentang perilaku internal lembaga, kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan prinsip syariah, dan bagaimana organisasi menangani kebutuhan anggota dan masyarakat sekitar.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tiga metode utama, wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Ketiga metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh dan mendalam tentang implementasi program pemberdayaan ekonomi dan penerapan prinsip syariah YAKESMA Jambi.

1. Wawancara Mendalam

Pada penelitian kualitatif ini, metode pengumpulan data utama adalah wawancara karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi personal, mendalam, dan kontekstual dari subjek yang terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti. Sugiono (2018:103) menyatakan bahwa ketika peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Metode ini juga digunakan ketika jumlah responden.

2. Observasi Partisipatif

Menurut [10] observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung. Observasi terbagi menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan yang terjadi di YAKESMA Jambi. Peneliti memungkinkan melihat bagaimana interaksi antara pihak YAKESMA dan anggota terjadi dalam berbagai hal, seperti pelatihan kewirausahaan, rapat anggota, dan praktik pembiayaan. Dengan melakukan observasi partisipatif, peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif tetapi juga ikut terlibat dalam kegiatan secara terbatas untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keadaan.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik penting untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen resmi

yang relevan, seperti laporan tahunan, buku program, laporan pembiayaan, data nasabah, catatan rapat Dewan Syariah, dan media publikasi internal lainnya. Menurut (Sugiyono, 2019:314) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Studi dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat historis dan administratif guna mendukung keabsahan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dan digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari metode lain.

3.4 Teknik Analisis Data

Fokus analisis data penelitian ini adalah untuk menemukan, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema dari data kualitatif. Metode ini memungkinkan para peneliti untuk memahami konteks sosial dan dinamika yang terjadi saat program pemberdayaan ekonomi dan penerapan prinsip syariah di YAKESMA Jambi dilaksanakan. Proses analisis data mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994), yaitu:

1. Reduksi Data

Tahap ini melibatkan proses untuk memilih, menyederhanakan, dan mengubah data mentah yang dikumpulkan dari lapangan menjadi data yang lebih relevan dan terfokus. Reduksi data adalah proses yang membantu peneliti dalam menyusun informasi penting agar lebih mudah dianalisis dan menghilangkan informasi yang tidak penting. Proses ini dimulai sejak pengumpulan data dan berlanjut hingga analisis menyeluruh dari semua data. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data memudahkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, atau kecenderungan tertentu dalam data yang mereka kumpulkan. Bentuk Penyajian data dapat berupa teks naratif, matriks, diagram, atau jaringan kerja yang menunjukkan hubungan antar data, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menafsirkan dan mengambil kesimpulan tentang makna dari data yang direduksi dan dipresentasikan adalah tahap terakhir dalam analisis data. Keputusan harus logis, konsisten, dan didasarkan pada informasi yang valid. Untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut benar-benar sesuai dan konsisten dengan temuan di lapangan, proses verifikasi dilakukan dengan mengecek ulang kesimpulan dengan data yang ada atau dengan mengkonfirmasi partisipasi. Meskipun kesimpulan ini ditangani secara longgar, terbuka, dan skeptis, kesimpulan sudah ada. Mula-mula tidak jelas, tetapi kemudian menjadi lebih jelas dan menjadi lebih kuat. Selama penelitian, temuan-temuan itu juga diverifikasi melalui berbagai tindakan, seperti memikirkan kembali saat menulis, meninjau kembali catatan lapangan, dan bertukar pikiran dengan teman untuk mencapai kesepakatan intersubjektif. Selain itu, ada upaya yang luas untuk menyimpan salinan temuan dalam berbagai kumpulan data.

3.5 Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa hasil penelitian kualitatif benar-benar mencerminkan keadaan di lapangan, sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan asli. Oleh karena itu, peneliti memastikan bahwa data yang mereka kumpulkan valid dan akurat dengan menggunakan

berbagai metode verifikasi. Untuk mendukung temuan penelitian, metode uji keabsahan ini menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan member check.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, Triangulasi sumber juga dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber, seperti pengelola YAKESMA, anggota, dan Dewan Pengawas Syariah. Tujuan dari triangulasi sumber ini adalah untuk memastikan bahwa informasinya konsisten dan mencegah bias yang disebabkan oleh persepsi individu. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (member check) dengan berbagai sumber data tersebut

2. Triangulasi Teknik

Selain membandingkan narasumber, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penggunaan teknik yang bervariasi ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif terhadap objek yang diteliti, serta mengurangi kelemahan dari masing-masing metode. Apabila dengan 35 berbagai teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.

Contohnya, hasil observasi langsung di lapangan dapat menambah informasi wawancara dan kemudian dikonfirmasi melalui dokumen resmi YAKESMA seperti laporan program atau data pembiayaan. Oleh karena itu, triangulasi teknik membantu membangun gambaran yang lengkap dan sistematis tentang fenomena yang diteliti.

3. Member Check

Member Check adalah proses pengecekan data kesumber data. adapun tujuan dari member check adalah untuk memastikan bahwa informasi dalam laporan penelitian sesuai dengan maksud sumber data atau informan. Member check dapat dilakukan setelah periode pengumpulan data berakhir. Mekanisme ini dapat dilaksanakan secara individual oleh peneliti, misalnya dengan bertemu dengan sumber data atau berpartisipasi dalam forum diskusi kelompok. Dalam proses ini, sumber data dapat menambah, mengurangi, atau menolak data hingga ada kesepakatan, mungkin dalam bentuk dokumen yang ditandatangani.

Dengan menerapkan ketiga teknik ini, peneliti berupaya menjaga objektivitas, kedalaman, dan keandalan data yang dihasilkan. Validitas data yang terjaga menjadi dasar yang kokoh dalam menyusun simpulan dan rekomendasi yang relevan dengan realitas sosial yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Keberhasilan

3.1.1 Dampak Ekonomi Bagi Penerima Manfaat

1. Peningkatan Pendapatan dan Kemandirian Ekonomi

Program-program Yakesma secara nyata memberikan dampak ekonomi positif bagi para penerima manfaat (mustahik). Melalui berbagai inisiatif pemberdayaan, seperti program pertanian produktif di Kampung Zakat dan bantuan modal usaha, penerima manfaat mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan. Contohnya, program penanaman cabai di Sumatera Barat tidak hanya meningkatkan penghasilan petani, tetapi juga membantu menciptakan ketahanan pangan lokal dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial. Dengan pembinaan berkelanjutan, para petani didorong untuk mandiri dalam mengelola hasil pertanian mereka.

2. Pemberdayaan Usaha Mikro dan UMKM

Yakesma juga aktif memberikan modal usaha serta pelatihan keterampilan kepada kelompok masyarakat, seperti ibu-ibu di Kalimantan Barat yang menerima bantuan untuk usaha ternak bebek.

Bantuan ini bertujuan agar penerima manfaat dapat mengembangkan usaha secara berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga mereka. Program serupa juga diberikan dalam bentuk Gerobak Berkah di Sumatera Barat, di mana penerima manfaat mendapatkan modal, alat usaha, dan pembinaan selama setahun penuh untuk meningkatkan kapasitas dan pengelolaan keuangan usaha mereka.

3. Pengurangan Kemiskinan dan Ketergantungan Sosial

Melalui distribusi zakat yang tepat sasaran, Yakesma berperan sebagai jembatan antara muzakki (pemberi zakat) dan mustahik. Program pemberdayaan ekonomi seperti pelatihan keterampilan dan dukungan untuk UMKM bertujuan meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat, sehingga mereka dapat keluar dari lingkaran kemiskinan dan bertransformasi dari mustahik menjadi muzakki di masa depan. Pendekatan ini juga mengurangi ketergantungan masyarakat pada bantuan sosial dan mendorong kemandirian ekonomi secara berkelanjutan.

4. Ketahanan Ekonomi di Masa Krisis

Pada masa pandemi, Yakesma juga memberikan bantuan sembako dan vitamin kepada keluarga yang kehilangan pemasukan akibat pembatasan aktivitas. Bantuan ini sangat membantu penerima manfaat untuk bertahan hidup di tengah kondisi ekonomi yang sulit, sehingga kebutuhan dasar mereka tetap terpenuhi.

5. Efek Jangka Panjang dan Keberlanjutan

Dampak ekonomi yang dirasakan penerima manfaat Yakesma tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berorientasi jangka panjang. Dengan pembinaan dan pendampingan, penerima manfaat didorong untuk mengembangkan usahanya secara mandiri sehingga tercipta efek berkelanjutan dalam peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga.

3.1.2 Jumlah Penerima Manfaat

Yayasan Kesejahteraan Madani (Yakesma) merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang aktif menyalurkan berbagai program sosial, kemanusiaan, pendidikan, dakwah, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, hingga bantuan bencana di Indonesia. Berikut adalah data terbaru dan historis mengenai jumlah penerima manfaat Yakesma:

Data Terbaru (2023) Pada tahun 2023, Yakesma mencatat jumlah penerima manfaat secara nasional sebanyak 305.648 jiwa. Dana yang berhasil disalurkan pada tahun tersebut mencapai Rp101.226.743.232. Bidang sosial kemanusiaan 44% dari total penyaluran, sementara bidang dakwah mencapai 32%.

Pada tahun 2022, Yakesma menargetkan 300.000 penerima manfaat. Target ini meningkat tiga kali lipat dibandingkan jumlah penerima manfaat tahun 2021 yang tercatat sebanyak 100.000 jiwa. Pada tahun 2021, realisasi jumlah penerima manfaat adalah 139.028 jiwa. Berdasarkan informasi terbaru, jumlah penerima manfaat dari program-program Yakesma di Kota Jambi mencapai sekitar 3.285 jiwa. Angka ini mencerminkan penerima manfaat dari berbagai program sosial dan kemanusiaan yang dijalankan oleh Yakesma Jambi, termasuk bantuan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai bagian dari upaya memperluas jangkauan dan dampak sosial, Yakesma Jambi juga telah meresmikan kantor layanan baru di Kabupaten Tebo melalui kolaborasi dengan Amal Baik Indonesia. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat distribusi zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) di wilayah tersebut serta meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan.

3.1.3 Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mendukung Keberhasilan

1. Faktor Internal

1) Nilai dan Budaya Lembaga

YAKESMA menekankan internalisasi nilai-nilai seperti trusted (kepercayaan), totalitas, teamwork (kerja sama tim), dan inovasi sebagai fondasi budaya kerja. Nilai trusted sendiri mencakup rahmat, amanah, dan ihsan, yang menjadi pedoman dalam beramal dan membangun kepercayaan publik.

- 2) **Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)**
Transformasi SDM menjadi fokus utama, karena keberhasilan program sangat bergantung pada kompetensi, profesionalisme, dan komitmen staf di pusat maupun cabang.
- 3) **Manajemen dan Kepemimpinan**
Kepemimpinan yang efektif, manajemen waktu, dan produktivitas kerja yang terukur menjadi kunci dalam pengelolaan program dan pencapaian target lembaga.
- 4) **Inovasi dan Kreativitas**
Kemampuan untuk berinovasi dalam program dan layanan, serta adaptasi terhadap perubahan sosial dan kebutuhan masyarakat, sangat menentukan daya saing dan relevansi lembaga.
- 5) **Pengelolaan Keuangan dan Transparansi**
Pengelolaan keuangan yang baik serta transparansi dalam penggunaan dana zakat dan donasi memperkuat kepercayaan donatur dan masyarakat.
- 6) **Struktur Organisasi dan Sistem Kerja**
Pembagian tugas yang jelas, sistem kerja yang efisien, serta penerapan standar nasional dalam assessment dan evaluasi program memudahkan pengambilan keputusan dan pelaporan dampak.

2. Faktor Eksternal

- 1) **Dukungan Masyarakat dan Donatur**
Partisipasi aktif masyarakat, donatur, mitra, dan pemerintah menjadi faktor eksternal utama yang memperluas jangkauan dan dampak program YAKESMA.
- 2) **Kondisi Sosial dan Lingkungan**
Keberadaan YAKESMA lahir dari kebutuhan masyarakat, seperti dampak bencana (misal, tsunami Aceh), kesenjangan sosial, dan kebutuhan peningkatan kesejahteraan guru, da'i, serta keluarga kurang mampu.
- 3) **Kebijakan Pemerintah dan Legitimasi**
Legalitas sebagai LAZNAS (Lembaga Amil Zakat Nasional) yang diakui Kementerian Agama memperkuat posisi YAKESMA di mata publik dan memudahkan kerja sama lintas sektor.
- 4) **Akses terhadap Sumber Daya dan Jaringan**
Kemampuan mengakses sumber daya eksternal, seperti bantuan pemerintah, kemitraan dengan lembaga lain, dan dukungan media, sangat mempengaruhi keberhasilan program.
- 5) **Dinamika Ekonomi dan Politik**
Perubahan regulasi, kondisi ekonomi nasional, serta stabilitas politik juga menjadi faktor eksternal yang dapat mendukung atau menghambat operasional lembaga.

3.1.4 Indikator keberlanjutan program

Keberlanjutan program yang dijalankan oleh Yayasan Kesejahteraan Madani (Yakesma) di Indonesia, termasuk di Kota Jambi, dapat diukur melalui beberapa indikator utama yang bersifat umum dan spesifik sesuai konteks lokal. Berikut adalah indikator keberlanjutan yang relevan berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi program Yakesma:

- 1) **Keterlibatan dan Pemberdayaan Masyarakat**
 - a. Keberlanjutan program sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat penerima manfaat, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program. Program

- Yakesma di Jambi, seperti pelatihan dan budidaya lele, menekankan pada pelibatan aktif masyarakat dan komunitas lokal dalam setiap tahapannya.
- b. Program-program berbasis komunitas, seperti pelatihan guru ngaji dan budidaya lele, menunjukkan adanya transfer pengetahuan dan keterampilan yang dapat bertahan jangka panjang jika masyarakat mampu melanjutkan inisiatif tersebut secara mandiri.
- 2) Peningkatan Kapasitas dan Ekonomi Penerima Manfaat
 - a. Indikator keberlanjutan lain adalah adanya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi penerima manfaat, seperti kelompok UMKM, petani, atau guru ngaji. Dalam program Yakesma, keberhasilan diukur dari kenaikan income usaha dan kualitas ekonomi keluarga secara berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi (misal: digital marketing) untuk pengembangan usaha.
 - b. Di Jambi, program budidaya lele dan pelatihan guru ngaji ditujukan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi, sehingga masyarakat tidak hanya menerima manfaat sesaat, tetapi juga mampu mengembangkan usaha atau aktivitas sosial secara berkelanjutan.
 - 3) Kolaborasi dan Kemitraan
 - a. Keberlanjutan program diperkuat melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial lainnya. Di Jambi, Yakesma menjalin kemitraan dengan PKSE Universitas Jambi dan Kementerian Agama dalam pelaksanaan program, yang memperluas jangkauan dan dampak program serta memastikan dukungan berkelanjutan.
 - b. Kolaborasi ini juga mencakup dukungan pendanaan, pelatihan, serta pendampingan teknis yang berkesinambungan.
 - 4) Tata Kelola dan Transformasi Lembaga
 - a. Yakesma secara nasional menargetkan optimalisasi tata kelola lembaga melalui transformasi digital, transparansi, dan akuntabilitas. Implementasi aplikasi ERP dan digitalisasi proses operasional menjadi indikator penting untuk memastikan efisiensi, monitoring, dan evaluasi program secara berkelanjutan.
 - b. Upaya ini juga memastikan pelayanan optimal kepada donatur dan penerima manfaat, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga.
 - 5) Dampak Sosial dan Replikasi Program
 - a. Keberlanjutan juga diukur dari dampak sosial yang dihasilkan, seperti peningkatan kualitas hidup, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. Program yang berhasil biasanya dapat direplikasi atau dikembangkan di wilayah lain, menandakan adanya model pemberdayaan yang efektif dan berkelanjutan. Program Yakesma di Jambi, seperti budidaya lele dan pelatihan guru ngaji, diharapkan menjadi inspirasi dan contoh untuk kegiatan serupa di masa depan.

3.2 Analisis Kritis & Refleksi Konseptual

3.2.1 Hubungkan Temuan Lapangan Dengan Konsep-Konsep

1. Pemberdayaan ekonomi umat

Yakesma Jambi aktif dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui berbagai program yang mendukung kesejahteraan masyarakat, khususnya para guru, dai, dan komunitas miskin. Contohnya adalah pembentukan kelompok usaha kecil dan pengembangan usaha pengelolaan air minum (HAQI) yang membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang terdampak PHK

dan mustahik lainnya. Selain itu, program Yatim Mart sebagai waralaba non-kapitalistik juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang menolong anak yatim dan keluarga pra-sejahtera. Program beasiswa pendidikan dan distribusi kencleng kebaikan juga merupakan bentuk pemberdayaan yang mendorong peningkatan kapasitas dan dukungan ekonomi bagi masyarakat kurang mampu.

2. Ekonomi Inklusif Islam

Yakesma menjalankan prinsip ekonomi inklusif Islam dengan mengelola zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) secara profesional untuk kesejahteraan umat. Penyaluran bantuan kepada masyarakat miskin, anak yatim, dan dhuafa serta pelatihan kapasitas guru ngaji dan dai merupakan upaya inklusi sosial-ekonomi yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat dan stakeholder. Program seperti penyaluran Al-Qur'an gratis juga memperkuat inklusi sosial melalui pendidikan agama yang merata.

3. Social Enterprise Syariah

Yakesma mengembangkan social enterprise berbasis syariah yang berorientasi pada pemberdayaan dan keberlanjutan, bukan semata profit. Contohnya adalah Yatim Mart yang menggabungkan aspek bisnis dengan nilai-nilai ibadah dan kemanusiaan, di mana keuntungan sebagian disalurkan untuk wakaf produktif, pendidikan, dan dakwah. Ini menunjukkan model bisnis sosial yang mengedepankan manfaat sosial dan ekonomi umat secara berkelanjutan.

4. Peran Zakat, Wakaf, dan BMT

Sebagai lembaga amil zakat, Yakesma berperan penting dalam pengelolaan zakat, wakaf, dan infak untuk mendukung program-program kesejahteraan dan pemberdayaan umat. Wakaf produktif dikelola untuk mendukung usaha-usaha komunitas dan program sosial lainnya. Selain itu, Yakesma juga mendukung keberadaan BMT (Baitul Maal wat Tamwil) sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang membantu masyarakat kecil dalam mengakses pembiayaan dan pemberdayaan ekonomi. Penyaluran dana zakat dan wakaf ini menjadi sumber utama dalam mendukung berbagai program sosial dan ekonomi di Jambi.

5. Capability Approach (Amartya Sen)

Konsep Capability Approach yang menekankan peningkatan kemampuan dan kebebasan individu untuk mencapai kesejahteraan tampak relevan dengan program Yakesma yang fokus pada peningkatan kapasitas guru ngaji, dai, dan masyarakat melalui pelatihan, pendidikan, serta dukungan ekonomi. Program beasiswa pendidikan, pelatihan peningkatan kapasitas, dan pemberian alat bantu seperti Al-Qur'an gratis merupakan upaya meningkatkan kapabilitas individu agar mereka dapat berperan aktif dan mandiri dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip Amartya Sen yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan manusia sebagai tujuan pembangunan.

3.2.2 Identifikasi Tantangan Dan Kendala Implementasi

1. Perluasan Jangkauan dan Dukungan Stakeholder

Meskipun Yakesma Jambi telah meresmikan kantor layanan di beberapa wilayah seperti Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, tantangan utama adalah memperluas jaringan dan dukungan dari berbagai pihak agar gerakan amal dan pemberdayaan dapat menjangkau lebih banyak masyarakat. Keterlibatan berbagai stakeholder dan mitra masih perlu diperkuat agar program-program dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

2. Kapasitas dan Peningkatan Kualitas SDM\

Pelatihan dan peningkatan kapasitas guru ngaji dan dai menjadi fokus, namun kendala yang dihadapi adalah keterbatasan frekuensi pelatihan dan sumber daya untuk pendampingan yang intensif. Program pelatihan yang hanya dilakukan beberapa kali pertemuan perlu ditingkatkan agar dampak pembelajaran lebih maksimal dan berkelanjutan.

3. Transparansi dan Akuntabilitas Informasi

Salah satu kendala yang masih dihadapi oleh lembaga zakat termasuk Yakesma adalah kebutuhan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana serta pelaporan kegiatan. Informasi yang kurang update dan detail mengenai dampak sosial dan tata kelola dapat menurunkan kepercayaan donatur dan mitra.

4. Sosialisasi dan Kesadaran Masyarakat\

Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam program zakat, infak, sedekah, dan wakaf secara aktif masih menjadi tantangan. Program seperti distribusi kencleng kebaikan sudah berjalan, namun perlu lebih banyak sosialisasi agar praktik infak dan sedekah menjadi budaya yang berkelanjutan di masyarakat.

5. Keterbatasan Sumber Daya dan Infrastruktur

Kendala lain yang mungkin muncul adalah keterbatasan sumber daya manusia, dana, dan infrastruktur pendukung untuk menjalankan program secara luas dan merata di berbagai daerah, terutama di wilayah yang lebih terpencil.

3.2.3 Refleksi Mahasiswa Terhadap Pengalaman Langsung Di Lapangan

1. Pengalaman Praktis dan Penerapan Teori

Mahasiswa dapat merasakan secara langsung bagaimana teori yang dipelajari di bangku kuliah diaplikasikan dalam konteks nyata di lapangan, khususnya dalam pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Yakesma Jambi. Hal ini membantu mereka memahami tantangan dan dinamika yang ada dalam dunia kerja sesungguhnya.

2. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Profesional

Melalui interaksi dengan pasien, tenaga kesehatan, dan masyarakat sekitar, mahasiswa belajar meningkatkan kemampuan komunikasi, empati, serta kerja sama tim. Mereka juga belajar beradaptasi dengan lingkungan kerja yang beragam dan menuntut kepekaan sosial.

3. Peningkatan Kesadaran dan Motivasi

Pengalaman langsung di lapangan sering kali menumbuhkan kesadaran lebih dalam mengenai pentingnya peran tenaga kesehatan dan kontribusi mereka terhadap masyarakat. Hal ini dapat

memotivasi mahasiswa untuk lebih serius dan bertanggung jawab dalam menempuh pendidikan dan karier di bidang kesehatan.

3.3 Rekomendasi Pengembangan Program

3.3.1 Ide pengembangan program yang lebih luas

1. Pengembangan Program Pelatihan dan Pendampingan Berkelanjutan untuk Guru Ngaji dan Dai
Memperluas program pelatihan guru ngaji dan dai yang sudah berjalan (misal di Desa Badaro Rampak) dengan menambah frekuensi pelatihan, pendampingan intensif, dan pengembangan modul berbasis digital agar dapat menjangkau lebih banyak peserta secara berkelanjutan.
2. Perluasan Jaringan Kantor Layanan dan Gerakan Amal Baik
Melanjutkan dan memperluas peresmian kantor layanan Amal Baik Indonesia di berbagai kabupaten/kota di Provinsi Jambi untuk memperkuat jaringan distribusi zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) serta memperluas jangkauan bantuan sosial dan ekonomi.
3. Program Tebar Al-Qur'an dan Literasi Qur'ani
Memperbesar skala program distribusi Al-Qur'an gratis (program KANTI) dengan menambah lokasi distribusi dan mengintegrasikan program literasi Qur'ani yang melibatkan pelatihan membaca Al-Qur'an dan pemahaman tafsir sederhana bagi masyarakat umum.
4. Program Kesehatan Berbasis Sedekah
Mengembangkan program "Sehat dengan Bersedekah" yang sudah mendapat sambutan positif, dengan menambah layanan kesehatan gratis seperti pemeriksaan kesehatan rutin, penyuluhan gizi, dan pengobatan sederhana bagi masyarakat dhuafa dan mustahik di berbagai wilayah.
5. Pengembangan Social Project untuk Pengentasan Stunting dan Pendidikan Gizi
Memperluas social project yang berfokus pada pengentasan stunting di kampung-kampung lain di Jambi, dengan kolaborasi lebih luas bersama pemerintah, tenaga kesehatan, dan lembaga pendidikan untuk edukasi gizi dan pendampingan keluarga secara intensif.
6. Program Pemberdayaan Ekonomi Melalui Modal Usaha Mikro
Mengadopsi program serupa "Gerobak Berkah" dari Yakesma Sumbar untuk membuka peluang usaha mikro bagi masyarakat terdampak ekonomi di Jambi, lengkap dengan modal awal, alat usaha, dan pendampingan bisnis serta pengelolaan keuangan usaha selama minimal satu tahun.
7. Pengembangan Program Beasiswa dan Pendampingan Pendidikan
Memperluas program beasiswa Solead ID dan Beasiswa Pendidikan Anak Indonesia dengan menambah kuota penerima dan memperkuat pendampingan soft skills dan kewirausahaan agar penerima beasiswa dapat mandiri dan berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi umat.
8. Program Kurban dan Zakat Produktif yang Terintegrasi
Mengembangkan program kurban yang terintegrasi dengan zakat produktif untuk membangun usaha ekonomi umat seperti peternakan dan agribisnis yang dikelola secara syariah, sehingga hasilnya dapat berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat luas.

3.3.2 Strategi peningkatan efektivitas

1. Perluas Kemitraan dan Jaringan:
 - a. Tingkatkan kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan stakeholder lainnya, untuk memperluas jangkauan dan dampak program.
 - b. Jalin kerjasama dengan lembaga lain seperti BAZNAS untuk menebar manfaat kepada masyarakat.
 - c. Manfaatkan RRI Jambi sebagai mitra untuk syiar Islam melalui program acara.
2. Optimalkan Syiar dan Pelayanan ZISWAF:
 - a. Optimalkan pelayanan Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) untuk memperkuat komitmen dan meluaskan kebermanfaatannya.

- b. Resmikan kantor layanan ZISWAF di berbagai wilayah seperti di Rimbo Bujang, Kab. Tebo.
3. Fokus pada Program Pemberdayaan Masyarakat
 - a. Prioritaskan program yang berfokus pada pengembangan kesejahteraan guru, da'i, dan masyarakat kurang mampu.
 - b. Laksanakan program pelatihan keterampilan dan dukungan untuk UMKM untuk meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat.
 - c. Bentuk kelompok usaha kecil di berbagai daerah sebagai wujud komitmen membantu pengentasan kemiskinan dan pengembangan potensi ekonomi lokal.

3.3.3 Peran Institusi Pendidikan Atau Generasi Muda Dalam Mendukung Pemberdayaan Ekonomi Umat

1. Penguatan Kapasitas Guru Ngaji dan Dai melalui Pelatihan Terstruktur

Yakesma Jambi bekerja sama dengan Kementerian Agama dan lembaga seperti Amal Baik menyelenggarakan pelatihan peningkatan kapasitas guru ngaji dan dai di Kampung Zakat Desa Badaro Rampak, Kabupaten Tebo. Pelatihan ini mencakup metode cepat membaca Al-Qur'an dan motivasi, yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan agama bagi generasi muda dan masyarakat luas. Dengan peningkatan kapasitas ini, guru dan dai menjadi agen perubahan yang dapat memberdayakan ekonomi umat melalui dakwah dan pendidikan yang efektif.
2. Peran Generasi Milenial dalam Optimalisasi Zakat dan Literasi Keuangan Syariah

Generasi muda, khususnya milenial, memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan potensi zakat melalui literasi zakat dan kemudahan akses layanan digital. Karena milenial aktif menggunakan gadget, Yakesma dapat memanfaatkan teknologi untuk mengedukasi dan mengajak mereka berpartisipasi aktif dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang berdampak pada pemberdayaan ekonomi umat.
3. Dukungan Pendidikan dan Beasiswa bagi Anak Guru, Dai, dan Mustahik

Yakesma memberikan beasiswa pendidikan kepada anak-anak guru, dai, dan keluarga mustahik, termasuk anak yatim, agar mereka memperoleh pendidikan yang layak. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kapabilitas generasi muda sebagai calon penggerak ekonomi dan sosial di masa depan. Ini juga membantu mengurangi beban ekonomi keluarga sehingga mereka dapat lebih fokus pada pengembangan potensi ekonomi keluarga dan komunitas.
4. Pengembangan Usaha Mikro dan Social Enterprise yang Melibatkan Generasi Muda

Melalui program pemberdayaan usaha mikro dan social enterprise seperti Yatim Mart, generasi muda dapat dilibatkan sebagai pelaku usaha dan pengelola bisnis sosial yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi umat. Keterlibatan ini meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan pengelolaan ekonomi berbasis syariah di kalangan generasi muda.
5. Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan untuk Program Dakwah dan Ekonomi

Yakesma dapat memperkuat kemitraan dengan institusi pendidikan formal dan pesantren untuk mengintegrasikan program dakwah, pelatihan kewirausahaan, dan literasi keuangan syariah. Hal ini akan membekali generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi umat secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Dari analisis program pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Yayasan Kesejahteraan Madani (YAKESMA) menunjukkan bahwa program-program tersebut telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Jambi. Melalui inisiatif seperti pemberian beasiswa, pelatihan keterampilan, dan dukungan untuk usaha mikro, YAKESMA berhasil memberdayakan mustahik dan mendorong kemandirian ekonomi. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam berbagai program menunjukkan sinergi yang baik antara lembaga

dan komunitas. Meskipun demikian, YAKESMA masih menghadapi tantangan dalam hal transparansi, kapasitas SDM, dan perluasan jangkauan program. Oleh karena itu, perlu adanya upaya berkelanjutan untuk memperkuat program dan meningkatkan efektivitasnya demi mencapai tujuan sosial yang lebih luas.

REFERENSI

- [1] M. Syukri, "Zakat Management System in Indonesia: Opportunities and Challenges," *Journal of Islamic Economics*, vol. 12, no. 2, pp. 101–115, 2022.
- [2] S. Asnawi, "Analisis Penerimaan dan Penyaluran Dana ZIS oleh LAZ Nasional," *Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 8, no. 1, pp. 45–56, 2021.
- [3] Badan Amil Zakat Nasional, "Statistik Zakat Nasional 2023," BAZNAS, 2023. [Online]. Available: <https://baznas.go.id>
- [4] R. Huda dan F. Ahmad, "Tantangan Profesionalisme Lembaga Zakat dalam Era Digital," *Jurnal Manajemen Dakwah*, vol. 5, no. 1, pp. 23–31, 2022.
- [5] L. Rachmawati dan H. Taufik, "Kencleng Kebaikan: Strategi Penguatan Literasi Filantropi di Sekolah Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 2, pp. 67–79, 2023.
- [6] Yakesma Jambi, "Laporan Program Tebar Al-Qur'an 2024," [Online]. Available: <https://yakesma.org/jambi>
- [7] D. R. Prasetyo, "Penguatan Ekonomi Lokal Melalui Budidaya Lele Berbasis Komunitas," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 3, pp. 123–130, 2023.
- [8] Widyanata, Fera., Noraini Nasirun., dan Media Kusumawardani. 2022. Institutional performance of the Amil Zakat Institution in Palembang City: National Zakat Index approach. Palembang: Journal of Islamic Economics, 6(1), 124-141.
- [9] Yunilhamri, M. S., Wahyudi, W., Syahpawi, S., & Albahi, M. (2024). Paradigma Karakteristik Ekonomi Syariah. AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, 9(2), 329-347.
- [10] Hardani, d. 2020. Metode Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif. 67Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.